

Faktor Dominan Dari Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kecamatan Danau Sembuluh

Tirsa Neyatri Bandrang

Politeknik Seruyan, Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan

Email: tneyatri.poltes@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya burung walet banyak diminati masyarakat. Banyak orang yang menganggap bahwa sarang burung walet memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, selain banyak manfaat bagi kesehatan nilai jual sarang burung walet ini terhitung sangat mahal, yaitu berkisar 10 – 16 Juta per kg. Perkembangan penangkaran burung walet yang sangat cepat menyebabkan pendirian bangunan burung walet ini bergabung dengan pemukiman warga menyebabkan persepsi yang berbeda-beda tiap warga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet dan mengidentifikasi faktor yang dominan dari preferensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik survey yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Sembuluh, kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Sembuluh tepatnya yang tinggal di sekitar bangunan penangkaran burung walet meliputi suara burung walet, suara rekaman burung walet, rumah/ bangunan burung walet, dan juga penyakit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden, penentuan jumlah sampel diambil secara acak dari populasi yang sesuai. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah systematic random sampling dengan respon survey artinya responden yang berada di sekitar tempat bangunan penangkaran burung walet. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masyarakat sekitar sangat terganggu terhadap suara burung walet dan suara rekaman pemanggil burung walet yang berpengaruh terhadap preferensi masyarakat terhadap penangkaran burung Walet.

Kata kunci : Faktor Dominan, Penangkaran burung Walet, Persepsi Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Usaha budidaya adalah salah satu usaha yang layak di kembangkan karena tingginya permintaan. Usaha budidaya dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Indonesia. Salah satu usaha budidaya yang dapat memberikan banyak keuntungan yaitu budidaya burung walet. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang eksportnya pun lumayan besar. Di berbagai daerah di Indonesia selalu dijumpai bangunan khas untuk budidaya burung berliur mahal ini.

Budidaya burung walet banyak diminati masyarakat khususnya di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan. Hal ini dikarenakan sarang walet yang terbuat dari liur walet ini mengandung kalsium, zat besi, kalium, magnesium, kaya asam amino penting, mencegah resistensi insulin, tinggi antioksidan, dapat menurunkan resiko penyakit kardiovaskular, meningkatkan daya tahan tubuh selama kemoterapi dan meredakan peradangan. Itu sebabnya banyak orang yang menganggap bahwa sarang burung walet memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, selain banyak manfaat bagi kesehatan nilai jual sarang burung walet ini terhitung sangat mahal, yaitu berkisar 10 – 16 Juta per kg.

Pengembangan rumah sebagai sarang burung walet idealnya dilakukan di dataran rendah dan jauh dari pemukiman penduduk. Rumah burung walet juga baik dibangun di daerah persawahan,

padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, dan rawa-rawa. Namun yang terdapat di Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan tidak sesuai dengan pembangunan rumah yang ideal untuk burung walet karena banyak terdapat sarang walet yang dibangun berdekatan dengan pemukiman masyarakat, berdekatan dengan tempat ibadah, sekolah dan dari hasil pengamatan terdapat 92 bangunan burung walet tersebar di seluruh lingkungan yang ada di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

Adapun hasil data survey jumlah bangunan penangkaran Burung Walet yang terdapat di Kecamatan Sembulu dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Jumlah Bangunan Penangkaran Burung Walet

Jumlah Bangunan Burung Walet	Lokasi Sekitar tempat penangkaran
76	Di sekitar pemukiman warga
10	Di sekitar Sekolah
6	Di sekitar tempat ibadah
Total 92	Bangunan penangkaran burung Walet

Sumber. Data Primer, 2021

Semakin banyak penambahan bangunan rumah walet di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan menimbulkan konflik horizontal di dalam masyarakat. Terutama bangunan rumah walet pada suatu lokasi yang dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan umum, di dekat lingkungan sekolah, rumah ibadah dan sebagainya. Karena keterbatasan lahan masyarakat sering membangun rumah walet dipaksakan pada suatu lokasi tertentu tanpa memperhatikan kepentingan umum. Terdapat beberapa kasus masyarakat terlalu memakasakan untuk bisa membangun penangkaran burung walet sampai-sampai rumah tempat tinggal mereka pun diatasnya ditambah bangunan untuk sarang walet, sehingga mereka tinggal dan hidup bersama-sama burung walet.

Selama beberapa dekade, semenjak penangkaran walet yang tergolong mudah artinya tanpa teknik budidaya yang khusus membuat masyarakat menjadikan penangkaran burung walet sebagai tren yang sangat diminati. Pembangunan penangkaran yang bercampur dengan tempat tinggal atau pemukiman. Di lihat dari kondisi permasalahan maka dibutuhkan suatu penelitian untuk mengidentifikasi faktor dominan dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet, sebagai salah satu bahan masukan kepada pemerintah dalam menyusun kebijakan yang dapat mengakomodir semua kepentingan tersebut baik kepentingan masyarakat, pemerintah dan pengusaha di Kecamatan Semubuluh Kabupetan Seruyan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut : 1) Psikologi sosial mengamati kegiatan manusia dari segi-segi ekstern (lingkungan sosial, fisik, peristiwa-peristiwa, gerakan-gerakan massa) maupun segi intern (kesehatan fisik perorangan, semangat, emosi). 2) Psikologi sosial juga dapat menjelaskan bagaimana kepemimpinan tidak resmi dapat menentukan keputusan dalam kebijaksanaan politik dan kenegaraan, bagaimana sikap (*atitude*) dan harapan (*expectation*) masyarakat dapat melahirkan tindakan-tindakan serta tingkah laku yang berpegang teguh pada tuntutan-tuntutan sosial (*conformity*). 3) persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses yang memiliki tanggapan). 4) persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna.

Dengan demikian, dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya. Nilai-nilai budaya yang bertahun-tahun lamanya diterima masyarakat dapat melahirkan tingkah laku politik yang relatif stabil. Psikologi sosial juga dapat menerangkan sikap dan reaksi kelompok terhadap keadaan yang dianggap baru, asing atau bertentangan dengan konsensus masyarakat mengenai suatu gejala sosial tertentu.

Kemampuan persepsi merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur syaraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi dapat ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Suharto (2005) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya.

a. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologi berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh oleh saraf sensoris ke otak. Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Diri yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan

c. Sasaran persepsi

Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.

d. Faktor situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu :

a. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.

b. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

c. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan di kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang

ada di Kecamatan Danau Sembuluh yang terdiri dari 368 orang. Ardial (2014), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili), maka yang akan menjadi sampel responden dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang sangat menentukan dan saling berhubungan. Kedua variabel tersebut adalah Variabel dan Definisi Operasional.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2021 di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan. Observasi pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yakni melihat langsung lokasi keberadaan penangkaran burung walet dengan rumah masyarakat yang ada di sekitar penangkaran burung walet

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan systematic random sampling dengan respon survey artinya responden yang berada di sekitar tempat bangunan penangkaran burung walet. Pemilihan penelitian dengan mengambil sampel beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran burung walet dikarenakan jumlah penangkaran sarang burung walet yang ada di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan sangat banyak dan dapat dipastikan masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran burung walet pun jauh lebih banyak dari jumlah bangunan penangkaran burung walet. Dari jumlah masyarakat yang ada akan diambil sampel secara acak dari beberapa jumlah masyarakat yang dapat diwawancarai dan mengisi kuesioner yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari kantor desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan. Penelitian ini juga menggunakan *rank and percentile* untuk mengetahui faktor-faktor yang menduduki peringkat dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet. Selanjutnya, diidentifikasi faktor dominan dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet dengan asumsi :

X1 = Suara burung walet

X2 = Suara rekaman pemanggil burung Walet

X3 = Rumah burung walet

X4 = Penyakit

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan masyarakat mengenai persepsi dan menggunakan bantuan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert, dimana pada masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut :

- a. Jawaban Tidak Terganggu dengan skor 1
- b. Jawaban Terganggu dengan skor 2
- c. Jawaban Sangat Terganggu dengan skor 3

Serta pernyataan sikap mengenai sub variabel penyakit diberikan skor sebagai berikut :

- a. Jawaban Tidak Khawatir dengan skor 1
- b. Jawaban Khawatir dengan skor 2
- c. Jawaban Sangat Khawatir dengan skor 3

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sembuluh terletak di kecamatan Danau Sembuluh kabupaten Seruyan provinsi Kalimantan Tengah dengan titik koordinat S 2° 42' 30'' dan E 112° 25' 50'' dan dengan total luas wilayah adalah 266 Km². Luas wilayah desa Sembuluh I 182 Km² dan desa Sembuluh II 84 Km². Total penduduk desa sembuluh adalah 8824 orang dengan jumlah 13 RT, jumlah RT di masing-masing desa yaitu di desa Sembuluh I 7 RT dan di desa Sembuluh II 6 RT. Mayoritas penduduknya memeluk agama islam dan dari beberapa suku seperti suku Banjar, Dayak, Jawa, Sunda dan China.

Di desa Sembuluh terdapat 92 bangunan penangkaran burung walet dengan total 10 bangunan di desa Sembuluh I dan 82 bangunan di desa Sembuluh II. Dari keseluruhan jumlah bangunan penangkaran burung walet rata-rata terdapat 4 rumah warga yang jarak rumahnya berdekatan dengan bangunan penangkaran burung walet, yaitu antara < 50 Meter. Jumlah rumah warga yang jarak rumahnya < 50 Meter adalah 368 rumah dan rumah yang akan diteliti secara acak berjumlah 100 rumah warga, hasil perhitungan di Slovin.

Tabel 2. Data Jumlah Bangunan, Jumlah Rumah dan Jarak di Desa Sembuluh

N o.	Desa	Jumlah Bangunan Penangkaran Walet	Jumlah Rumah	Jarak
1	Sembuluh I	10	40 Rumah	< 50 Meter
2	Sembuluh II	82	328 Rumah	< 50 Meter
	Jumlah	92	368	

Sumber. Data Primer yang telah diolah (2021)

Pengambilan sampel warga yang akan dijadikan responden terhadap rumah yang berada di sekitar penangkaran burung walet yaitu perwakilan satu orang dalam satu rumah dengan batasan usia 17 tahun keatas.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet

Persepsi masyarakat adalah suatu proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai burung walet di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

Indikator dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Faktor dari persepsi Masyarakat terhadap keberadaan burung Walet

Faktor	Frekuensi	Persentase (%)
Suara Burung Waleet		
a. Tidak Terganggu	28	28
b. Terganggu	25	25
c. Sangat terganggu	47	47
Suara Rekaman Pemanggil Burung Waleet		
a. Tidak terganggu	4	4
b. Terganggu	23	23
c. Sangat terganggu	73	73
Keberadaan bangunan Penangkaran Burung Waleet		
a. Tidak Terganggu	6	6
b. Terganggu	58	58
c. Sangat terganggu	36	36
Penyakit		
a. Tidak Khawatir	50	50
b. Khawatir	20	20
c. Sangat khawatir	30	30

Sumber. Data Primer, 2021

Keterangan

- Suara Berisik : suara rekaman pemanggil burung walet dan suara burung walet itu sendiri.
- Rumah Burung Walet : Lokasi penempatan bangunan penangkaran burung walet.
- Penyakit : penyakit yang ditimbulkan akibat keberadaan burung walet.

Berdasarkan hasil survey maka diperoleh bahwa faktor dominan yang sangat Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung wallet adalah sebagai berikut.

Faktor Dominan	Frekuensi Sangat terganggu	
	N	Persentase (%)
Suara burung Walet	47	25,27

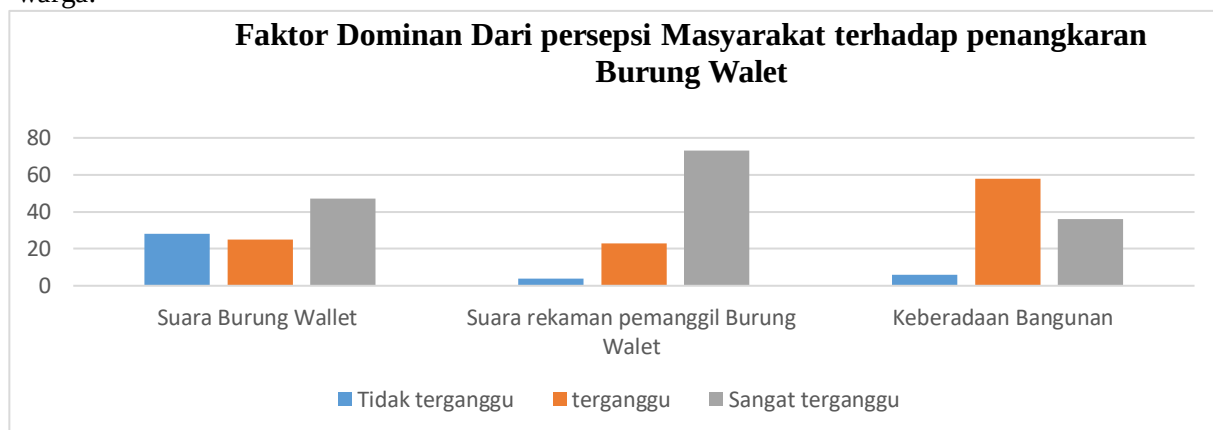
Suara rekaman pemanggil burung wallet	73	39,25
Keberadaan bangunan burung Wallet	36	19,35
Penyakit	30	16,13
Total	186	100

Sumber. Data Primer, 2021

Faktor	Persentase Frekuensi	Rank	Percent Ranking
X2	39,25	1	100,00%
X1	25,27	2	66,60%
X3	19,35	3	33,30%
X4	16,13	4	0,00%

Sumber. Data Primer, 2021

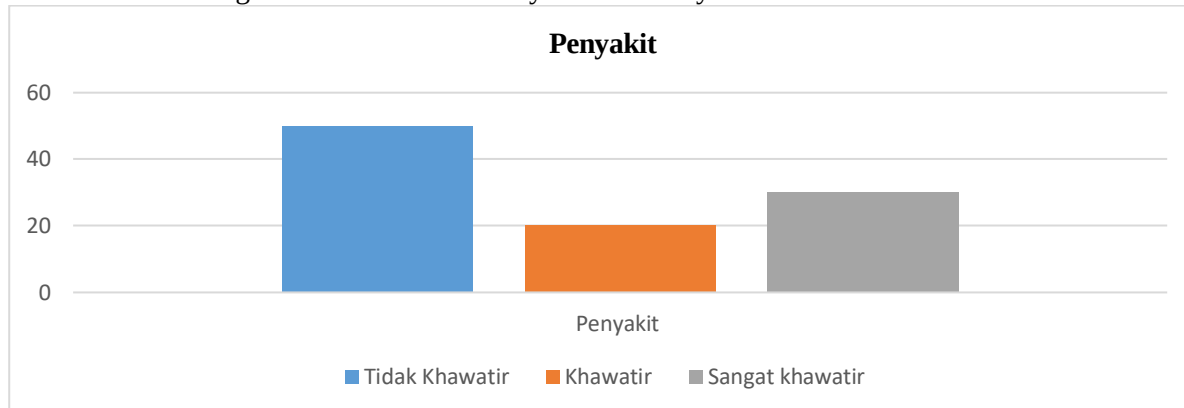
Suara berisik ternyata menduduki faktor dominan dari persepsi masyarakat di sekitar penangkaran burung wallet yakni dari suara rekaman pemanggil burung wallet yaitu sebanyak 39,25 % atau sebanyak 73 orang. Suara yang ditimbulkan oleh rekaman suara pemanggil burung walet yang meresahkan warga sekitar karena suara bising tersebut terdengar sangat keras selama 24 jam, serta suara berisik yang ditimbulkan dari burung walet itu sendiri. Rekaman suara pemanggil burung walet jauh lebih berisik dibandingkan suara burung walet karena rekaman suara burung walet volumenya jauh lebih keras dibandingkan suara burung waletnya. Burung walet rata – rata mulai berdatangan yaitu di pagi hari dan ketika senja saja. Fungsi dari suara rekaman burung walet ini adalah sebagai alat untuk memanggil burung walet itu sendiri agar berdatangan ke sumber suara pemanggil tersebut. Banyaknya jumlah masyarakat terhadap suara berisik membuktikan bahwa kebanyakan masyarakat sekitar sangat terganggu dengan adanya suara bising yang ditimbulkan oleh suara rekaman pemanggil burung walet. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustaqim (2011), yang menyatakan bahwa karena dengan bisingnya suara burung walet yang dibunyikan pemilik sangatlah mengganggu aktivitas masyarakat sekitar seperti mengganggu anak - anak sedang belajar, beribadah, tidur, maupun aktifitas lainnya. Selanjutnya, keberadaan penangkaran bangunan burung wallet menduduki peringkat ke tiga hal ini yakni sebanyak 19,35 % atau sekitar 36 orang merasa sangat terganggu terhadap keberadaan bangunan burung wallet. Adapun standar pendirian bangunan sarang burung wallet harus dipertimbangkan pemukiman warga agar tidak mengganggu masyarakat sekitar. Seharusnya jarak pemukiman dengan bangunan penangkaran habitat burung walet adalah >100 m. Berdasarkan suhu, kelembapan udara dan intensitas cahaya Desa Sembuluh masih mendukung untuk pembangunan penangkaran burung walet, tetapi jarak bangunan dengan pemukiman rata – rata tidak sesuai dengan standar yang seharusnya untuk tempat tinggal walet, karena bangunannya dibangun sangat berdekatan dengan tempat ibadah, sekolah dan juga rumah warga.



Sumber. Data Primer, 2021

Burung walet merupakan burung liar yang tidak menutup kemungkinan sebagai pembawa virus penyakit dari burung-burung lainnya yang bermigrasi ke tempat lain. Berdasarkan hasil survey

bahwa hanya 30 orang responden yang merasa sangat khawatir terhadap penyakit selebihnya merasa tidak khawatir. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan dari responden sudah mengetahui akan adanya penyakit yang dapat ditimbulkan dari limbah burung walet. Hasil dari keterangan responden, salah satu penyakit yang ditimbulkan dari adanya bangunan burung walet adalah DBD. Namun, karena terbiasa dengan kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak merasa khawatir.



Sumber. Data Primer, 2021

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Faktor dominan dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet adalah suara rekaman pemanggil burung walet yaitu sebanyak 73 orang merasa terganggu dengan keberadaan penangkaran burung walet dengan adanya suara bising yang ditimbulkan oleh suara rekaman pemanggil burung walet daripada suara alami burung walet itu sendiri.
2. Rata-rata 36 orang dari 100 responden merasa sangat terganggu dengan bangunan penangkaran burung walet yang dekat dengan tempat pemukiman.
3. Sebanyak 30 orang dari 100 responden merasa sangat khawatir terhadap penyakit yang ditimbulkan oleh burung walet. Adapun saran dari penelitian ini adalah :
 1. Pemerintah Daerah diharapkan dapat membatasi izin pendirian bangunan penangkar burung walet serta menetapkan tingkat kebisingan rekaman burung walet.
 2. Pemerintah diharapkan bisa menerbitkan peraturan tegas tentang keberadaan bangunan rumah walet ini. Misalnya menerbitkan peraturan standar jarak lokasi bangunan dengan rumah warga dan memberikan sanksi bagi masyarakat yang mendirikan bangunan penangkaran burung walet yang tidak sesuai dengan standar jarak lokasi yang dibuat pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Politeknik Seruyan yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian di Desa Sembuluh. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Sembuluh I dan Sembuluh II untuk kerjasama dan bantuannya sehingga dapat terselesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan untuk doa dan supportnya. Biarlah Tuhan senantiasa yang membalas kebaikan Bapak/Ibu semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Syahirul dan Nurlina Lilis. 2007. *Hubungan Antara Karakteristik dengan Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Inseminasi Buatan*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Dwi Astuti A. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Tepung Ikan Ditinjau Dari Tingkat Kebauan, Bau Dan Air Limbah*. Purworejo
- Mulia H 2009. *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Walet*. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Mustaqim, 2011. *Ternak Burung Walet*. <http://www.banjarmasin.post.co.id>. Di Lihat Maret 2019
- Priyono Bagas. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*. EnviroScienceteae 9. Palangka Raya

- Purnama Sari Retno B. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*. (Skripsi). Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto. 2005. *Pengertian Persepsi*. [Http://infoskripsi.com](http://infoskripsi.com). Di Lihat Maret 2019